

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ANTARA PEMBINA  
DENGAN SANTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH  
PUNNIA, KABUPATEN PINRANG**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**WA ODE ERNAWATI FAIL  
NIM : 105271106816**

29/01/2021

1 ecop  
Sub. Alumni

P/ 0003/ KPI / 21 cp  
FAI  
P

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudari Wa Ode Ernawati Fail, NIM 105271106816 yang berjudul “**Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina dengan Santri dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Kabupaten Pinrang**” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H

02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
  2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I (.....)
  4. M. Zakaria Al Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **WA ODE ERNAWATI FAIL**  
NIM : **105271106816**  
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ANTARA PEMBINA DENGAN SANTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA, KABUPATEN PINRANG**

Dinyatakan: **LULUS**

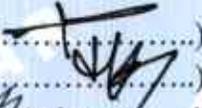
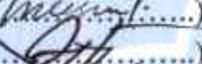
Ketua,

Sekretaris,

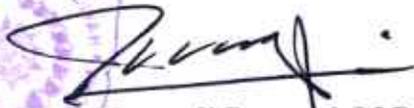
  
**Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I (.....)
4. M. Zakaria Al Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wa Ode Ernawati Fail  
NIM : 105271106816  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**WA ODE ERNAWATI FAIL**  
**NIM : 105271106816**

## ABSTRAK

Nama : Wa Ode Ernawati fail

Nim : 105271106816

---

Skripsi ini di susun oleh Wa Ode Ernawati Fail dengan judul "Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina dengan Santri dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, kabupaten Pinrang. Adapun yang membimbing dalam penyusunan skripsi ini adalah Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I.M.Sos,I dan Dr. Dahlan Lamabawa, M,ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, kabupaten Pinrang. Untuk mengetahui peran komunikasi antarpersonal pembina dalam menanamkan pembinaan akhlak di di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi. Skripsi ini difokuskan pada tiga permasalahan pokok, yaitu (1) Bagaimana metode pembinaan santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang. (2) Bagaimana peranan komunikasi antarpersonal dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang. Pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara, obsevasi, dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Peran Komunikasi Antarpersonal yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, kabupaten Pinrang merupakan peranan komunikasi yang terjadi secara timbalik atau secara dua arah dengan beberapa pendekatan yakni pendekatan antara pengasuh dengan santri, pembina dengan santri, dan juga santri dengan para pengurus pondok. Peranan komunikasi antarpersonal yang terjadi menghasilkan *feedback* dan kesamaan makna dalam proses penyampaian pesan dengan menjalin komunikasi yang baik.

Dalam prosesnya, penerapan peranan komunikasi antarpersonal terjadi melalui peranan komunikasi verbal, peranan komunikasi nonverbal, peranan komunikasi antarpersonal. Peranan komunikasi ini akan menjadi efektif ketika penerapan peranan komunikasi antarpersonal dilakukan antara pembina dengan santri, karena menggunakan pendekatan kekeluargaan, seperti antara anak dan orang tuanya. Hambatannya meliputi prilaku dan latar belakang yang berbeda-beda. Pendukungnya meliputi keterbukaan dan dukungan dari masyarakat. Pembinaan akhlak Islami para santri melalui peranan komunikasi antarpersonal kedalam dan komunikasi keluar, artinya komukasi kedalam melalui pengasuh, pembina dan pengurus pesantren komunikasi keluar melalui partisipasi dari lingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "PERAN KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ANTARA PEMBINA DENGAN SANTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA, KABUPATEN PINDRANG" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar S1. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. selaku Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Dr. Meisil B Wulur S. Kom.I., M. Sos.I. selaku pembimbing 1.
3. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag. Selaku pembimbing 2
4. Papa dan mama, kakak serta adikku yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-temanku satu bimbingan skripsi KPI yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah

berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Makassar, 13 Juli 2020

Penulis

Wa Ode Ernawati Fail

105271106816

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Peran, Komunikasi, Antarpersonal, Pembina, dan Pembinaan.....	12
1. Konsep Peran.....	13
2. Pengertian Komunikasi.....	14
3. Komunikasi Antarpersonal.....	17
4. Pembina.....	21
5. Pembinaan.....	22
B. Akhlak.....	23
1. Pengertian Akhlak.....	23

2. Metode Pembangunan Akhlak .....	28
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	31
C. Pondok Pesantren .....	33
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	33
2. Tujuan Pondok Pesantren .....	35
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	38
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	39
D. Sumber Data Penelitian .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	47
A. Lokasi Penelitian .....	47
B. Metode Pembinaan Akhlak Santri PONPES. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang .....	56
C. Peran Komunikasi Antarpersonal Dalam Pembinaan Akhlak Santri PONPES. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia KAB. Pinrang .....	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri PONPES. Darul Arqam Punnia KAB. Pinrang .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	80

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain agar bisa hidup bermasyarakat. Dengan hal ini, komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antar manusia. Selain itu komunikasi dapat memberikan makna ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar diri sendiri. Berbagai bentuk hubungan antar manusia di latar belakang oleh berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan dari tiap individu. Masing-masing hubungan tersebut memerlukan pola dan bentuk komunikasi yang dapat sama maupun berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah sebuah kebutuhan individu dimana kegiatan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Dare Yoder dalam Surakhmat (2006: 17) bahwa "*Communication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and opinion*", yang artinya komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran, dan pendapat. Dalam arti manusia memang tidak bisa lepas tanpa berkomunikasi karena peran komunikasi tidak

---

<sup>1</sup>e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 5. Tahun 2016

hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan sebagai proses pembentukan diri dan penyesuaian pikiran.<sup>2</sup>

Komunikasi memiliki beberapa pembagian, salah satu diantaranya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan menangkap reaksi secara langsung. Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu akan membutuhkan bantuan orang lain ketika menghadapi masalah. Kita butuh orang lain untuk berbagi kegundahan dan kebahagiaan. Intinya, kita butuh orang lain untuk membantu perkembangan kepribadian.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui dari komunikator ( pembina/da'i) kepada komunikan (santri/murid). Pesan yang diberikan juga berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan tersebut dapat berposisi sebagai Da'i, murid, dan lain sebagainya, sedangkan salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah murid.

Dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal tidak akan lepas dari proses pembinaan. Dikarenakan pembinaan memiliki arti penting demi tercapainya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terus memberikan pembinaan yaitu antara

---

<sup>2</sup><https://core.ac.uk/download/pdf/77625689.pdf> (diakses tanggal 15 November 2019 )

Da'i/Guru dengan siswanya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren, proses pembinaan dilakukan dengan cermat antara pembina dengan santrinya.

Pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan. Maka dari itu diperlukan peranan pembina dalam mengarahkan dan membimbing para santri untuk proses pembelajarannya.

Pembina selain sebagai pengajar, peran pembina adalah membina dan membimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan ibadahnya, aplikasi nilai keagamaan maupun dalam proses pengembangan diri dan peningkatan minat belajarnya. Jadi, semua pembina diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai baik itu secara keagamaan maupun secara umum dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, santri pada umumnya mengurus sendiri keperluan sehari-hari mulai dari keperluan kebutuhan hidupnya sampai pada proses belajar mereka, semua dilakukan dengan sendirinya tanpa ada bimbingan dan bantuan dari orang tua langsung. Artinya, seorang santri harus dapat hidup mandiri di dalam sebuah pondok pesantren. Tak lepas dari hal ini, kehadiran seorang pembina sebagai pengganti orang tua mereka sangat penting untuk dapat memberikan arahan yang benar kepada santri, dari bangun tidur, makan, sekolah, belajar, hafalan, shalat mereka, dan tidur kembali kesemuanya hampir di kontrol oleh seorang pembina, maka dari itu agar dapat tercipta

hubungan yang baik dan dapat membentuk santri menjadi lebih baik lagi dalam proses pengembangan diri dan belajar mereka maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pembina adalah dengan komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat dari pengamalan ibadah, kesopanan, dan kedisiplinan dalam mentaati peraturan serta ketekunan belajar untuk mencapai target dalam pendidikannya di sebuah pondok pesantren.<sup>3</sup>

Selain itu, Nilai-nilai Akhlak yang di ajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai setiap manusia dalam kehidupan. Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan, melainkan harus bersifat aplikatif. Aplikatif tersebut dapat di temukan oleh siapa saja yang ingin mempelajari ajaran Islam.

Berbicara masalah tujuan mempelajari pembinaan Akhlak sama ketika kita berbicara tentang pembentukan Akhlak dalam diri seseorang bahkan kepada seluruh makhluk Allah SWT terutama kita selaku manusia yang ada di permukaan bumi ini.

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah SWT yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan

---

<sup>3</sup>Moh Ripa'i. *300 Hadis Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1980).

memeluk Islam dan hal inilah yang disebut dengan berkepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian dari pada keperibadiannya.<sup>5</sup> Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar daripada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar dari pada Aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya. Aqidah yang benar dan gambaran tentang kehidupan yang tepat dan tidak dipengaruhi oleh kepalsuan, khurafat dan falsafah-falsafah serta ajaran yang palsu, akan memancarkan nilai-nilai benar yang murni di dalam hati. Nilai-nilai ini akan mempengaruhi pembentukan sistem Akhlak yang mulia. Sebaliknya, jika Aqidah yang dianuti dibina di atas kepalsuan, maka ia akan memancarkan nilai-nilai buruk di dalam diri dan mempengaruhi pembentukan Akhlak yang buruk.

Islam memberi petunjuk bagi manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam yang kaffah itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula Nabi Muhammad Saw, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam

---

<sup>4</sup>Ahmad D Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan islam* (Bandung: Al Ma'rifandung, 1985), h.46-49

<sup>5</sup>Ali Abdul Halim Mahmud , *Tarbiyah Khulukiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin* (Solo Media Insani Press, 2003), h. 62

Islam. Diantara risalah agama yang paling penting adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”  
(HR. Tirmidzi dan Ahmad)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh uswatun hasanah yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*Qauliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqririyah*).

Hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, menciptakan keperibadian muslim yaitu keperibadian yang beriman dan bertqwah kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan bathin.<sup>7</sup>

Salah satu problem yang dihadapi negara sekarang adalah kemerosotan nilai moral akhlak. Kemuliaan akhlak adalah merupakan sebuah cerminan sebuah

<sup>6</sup> Ahmad Muadz Haqqi. *Berhias dengan 40 Akhlakulkarimah* (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 21

<sup>7</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren> (diakses tanggal 15 September 2019)

bangsa yang kuat dan dihormati, sebaliknya keburukan akhlak sebuah masyarakat atau sebuah bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri,

Dapat dikatakan bahwa kuat dan lemahnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh bagusnya akhlak bangsa tersebut, namun jika kita melihat akhlak bangsa kita saat ini baik dilakukan oleh kaum terpelajar ataupun oleh masyarakat biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa kita sedang berada dalam darurat akhlak. Pembunuhan di mana-mana, korupsi meraja lela sejak dari tingkat paling atas hingga ke tingkat paling bawah ke desa-desa, judi dan minuman keras diorganisir dengan rapi, cara berpakaian wanita Indonesia dan perempuan Islam sudah mencapai titik nadir dan ini dipertontonkan lewat semua saluran televisi di republik ini, fitnah memfitnah sudah menjadi konsumsi publik dan sebagainya.

Saat ini kalau kita melihat situasi bangsa kita sangatlah menyedihkan. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tatakrama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan, antara tua dan muda, besar dan kecil tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orang tua pun sudah kehilangan rasa hormat, rakyat dan pemimpin sudah saling mencurigai, hubungan dan murid retak, tawuran pelajar terjadi di mana-mana.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemerosotan moral yang terjadi pada saat ini tentu lebih mengawatirkan, maka kebutuhan akan lembaga yang dapat memperbaiki moral bangsa sangat penting. dan melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan dan

---

<sup>8</sup>Abdurrahman Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cet-1, Jakarta: Rajawali, 2016), h.2

pendidikan, salah satunya di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang ini memiliki sifat pendidikan yang berkesinambungan, dan berperan membentuk akhlak, perangai, karakter, bahkan budaya terhadap peserta didik.<sup>9</sup>

Bagi pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang, penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam peroses kegiatan belajar mengajar di kelas melainkan juga dalam totalitas kegiatan kehidupan para santri selama dua puluh empat jam penuh. Pengasuh pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang mengungkapkan bahwa pendidikan yang paling utama di darul arqam muhammadiyah punni, adalah membangun karakter dengan mental yang disiplin dan bertanggung jawab sebagai santri yang taat, mampu menjalin hubungan yang santun, baik dan hormat, harmonis antar sesama santri dan pengasuh.

Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, terus menerus berupaya melakukan inovasi pendidikan, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran guna mencetak generasi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, berpendidikan, berpengetahuan luas, serta berakhlak mulia.

Menurut penulis di lihat dari latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda ada beberapa santri yang berasal dari sekolah umum seperti SD atau SMP, ada juga yang berasal dari keluarga yang bermasalah entah itu dari masalah

---

<sup>9</sup>Miftachul Huda, *Ikhwanul Muhammadiyah* (Cet-2; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hal. 94-95

ekonomi atau orang Tua, dimana pada awal masa mondok, sering kali berulah, misalnya, mencuri, bertengkar, kabur dari pondok, membawa ponsel, bahkan pacaran. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan untuk membentuk akhlak santri yang pada mulanya tidak baik menjadi baik.

Pembinaan akhlak sangat di harapkan dalam setiap lingkungan pesantren, Akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia kabupaten pinrang masih kurang, hal ini terlihat ketika para santri masih banyak yang melanggar peraturan yang di berlakukan di Pondok Pesantren. Strategi dalam pembinaan Akhlak para santri belum berjalan secara maksimal.

Berhubung dengan kondisi akhlak santri pada saat ini khususnya di lokasi yang penulis tempati sebagai lokasi penelitian maka penulis tertarik mengambil judul: **Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Kabupaten Pinrang.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumuasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembinaan santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang?
2. Bagaimana peranan komunikasi antarpersonal dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana metode pembinaan santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang.
2. Mengetahui bagaimana peranan komunikasi antarpersonal dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia, kabupaten pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terjadi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dan pengetahuan bagi pembaca serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca serta bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan

menerapkan wawasan tentang dunia pesantren terutama mengenal ilmu dalam membina dan dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah. Sehingga dapat menambah pengetahuan agar dapat meningkatkan perilaku yang sesuai dengan peraturan Agama.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Peran, Komunikasi, Antarpersonal, Pembina dan Pembinaan*

##### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, juga imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma dimasyarakat, artinya seorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.<sup>11</sup>

Peran yang penulis maksud adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya.

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751.

<sup>11</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran, dalam sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Cet. Ke-3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 99

### a. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.
- 2) Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.
- 3) Konflik peran. Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

### b. Struktur Peran

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.
- 2) Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan.

Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

### c. Jenis-Jenis Peranan

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekamto, adapun jenis-jenis peranan adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan aktif adalah peranan seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- 2) Peranan partisipasif adalah peranan yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- 3) Peranan pasif adalah suatu peranan yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peranan pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

### 2. Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.<sup>13</sup> Komunikasi dalam islam tunduk dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan sunnah. Dalam al-qur'an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT., Malaikat dan Manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu

<sup>12</sup>e-journal "Acta Diurna" Volume V, No. 5, Tahun 2016

<sup>13</sup> <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18161/DANIA%20BARQIL%20E311%2011%20290.pdf?sequence=1> (diakses tanggal 15 november 2019)

potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT. Kepada Manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-baqoroh, 2/31-33, Allah SWT. Berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( ٣١ )

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ( ٣٢ )

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ

غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ( ٣٣ )

Terjemahannya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." Allah berfirman, "Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman, "Bukankah sudah Ku-katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan."<sup>14</sup>

Ayat di atas, menginformasikan bahwa, sesungguhnya manusia dianugerahkan Allah SWT. Potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda disekitarnya, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya, sekaligus manusia juga dianugrahi potensi untuk berkomunikasi dalam berbahasa. sistem pengajaran bahasa kepada manusia bahkan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-

<sup>14</sup> Al-Quran dan Terjemahannya

nama. Dengan pengajaran tersebut, sekaligus membuktikan bahwa manusia dengan potensi-potensi yang ada, memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lain, termasuk malaikat.

a. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam al-quran

- 1) Komunikasi Transendental, adalah komunikasi yang terjalin antara seorang hamba dengan sang khalik atau antara seorang hamba dengan sesuatu yang supranatural.
- 2) Komunikasi Emosi, adalah sebagai fenomena kehidupan, emosi yang dialami manusia tidak hanya sekedar dirasakan sendiri, tetapi juga dikomunikasikan dengan pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, diinginkan ataupun tidak diinginkan. Kisah al-qur'an tentang masyarakat Arab jahiliyah yang mukanya spontan berubah merah karena marah jika mendapat (berita) karunia anak perempuan adalah contoh emosi yang terjadi tapi tak diinginkan. komunikasi emosi terbagi 2 yaitu:
  - a) emosi sebagai komunikasi pesan dan pendorong tingkah laku.
  - b) sebagai komunikasi prestasi/sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai.
- 3) Komunikasi Sosial, merupakan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, baik antar-individu, individu-dengan kelompok, atau individu dengan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>e-journal "Acta Diurna" Volume VI, No. 2, Tahun 2017

### 3. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Maksud dari Proses ini, yaitu mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus-menerus Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi antarpersonal dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah karena komunikasi antarpersonal dilakukan secara tatap muka dimana antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi; pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan, sehingga akan ada umpan-balik yang seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun *gesture*).<sup>16</sup> Komunikasi inilah yang dianggap sebagai suatu teknik psikologis manusiawi.

#### a. Teori Komunikasi Antarpersonal

komunikasi antarpribadi adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi pada data psikologis tentang efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikan menyenangkan maka ia akan merasa bahwa komunikasinya telah berhasil. Setiap berkomunikasi dengan orang lain kita secara tidak langsung membuat prediksi tentang efek dan perilaku komunikasinya. Menurut Miller ada tiga tingkatan analisis yang

<sup>16</sup>e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017

digunakan dalam melakukan prediksi, yaitu: tingkat kultural, tingkat sosiologis, dan tingkat psikologis. Berbicara mengenai efektivitas komunikasi antarpersonal, Mc. Crosky, Larson dan Knapp menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan accuracy yang paling tinggi derajatnya dalam setiap situasi. Untuk kesamaan dan ketidak samaan dalam derajat pasangan komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi, Everett M. Rogers menengahkan istilah *homophily* dan *heterophily* yang dapat menjelaskan hubungan komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi antar personal.<sup>17</sup> Homophily adalah istilah yang menggambarkan derajat pasangan perorangan yang berinteraksi yang memiliki kesamaan dalam sifatnya (attribute). Heterophily adalah derajat pasangan orang-orang yang berinteraksi yang berada dalam sifat-sifat tertentu. Dalam situasi bebas memilih, dimana komunikator dapat berinteraksi dengan salah seorang dari sejumlah komunikan. Menurut para psikolog seperti Fordon W. Allport, Erich Fromm, Martin Buber, Carl Rogers dan Arnold P. Goldstein, menyatakan bahwa hubungan antarpersonal yang baik akan membuat komunikasi yang baik, antara lain :

- 1) Makin terbukanya seorang pasien mengungkapkan perasaannya,
- 2) Makin cenderung ia meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya,
- 3) Makin cenderung ia mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan penolongnya.

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hal 68-69

- 4) Menurut Litteljohn (1999) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar individu.
- 5) Menurut Agus M. Hardjana (2003:85) komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi tatap muka anatar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula. Pendapat senada juga dikemukakan oleh : Deddy Mulyana (2008:81) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menanggapi reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.
- 6) Menurut Trenholm dan jensen (1995:26) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang secara langsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Dalam komunikasi antarpersonal kita mencoba untuk menginterpretasikan makna yang menyangkut diri kita sendiri, diri orang lain, dan hubungan yang terjadi. Kesemuanya terjadi melalui suatu proses pikir yang melibatkan penarikan kesimpulan. Masing-masing individu secara simultan akan menggunakan tiga tataran yang berbeda, yaitu persepsi, metapersepsi dan metametapersepsi. Ketiganya akan saling mempengaruhi sepanjang proses komunikasi.
- 7) Menurut Judy C. Pearson, menyebutkan ada enam karakteristik komunikasi antarpersonal, antarlain:
  - a) Komunikasi antarpersonal dimulai dengan diri pribadi (self)
  - b) Komunikasi antarpersonal bersifat transaksional

- c) Komunikasi antarpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
- d) Komunikasi antarpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e) Komunikasi antarpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya (interdependen) dalam proses komunikasi.
- f) Komunikasi antarpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.<sup>18</sup>
- g) Teori-teori antarpersonal menjelaskan proses interaksi antara dua orang (dyad) yang dilakukan tatap muka atau melalui media. Unit analisis dari komunikasi antarpersonal adalah dyad dan relasi itu sendiri. Ada empat perspektif khusus dari studi komunikasi antarpersonal, yaitu:
- 1) Perspektif relasional (kualitatif) yang menguraikan komunikasi melalui peranan pengirim dan penerima yang berbagi dan menciptakan makna pesan secara simultan.
  - 2) Perspektif situasional (kontekstual), yang menguraikan komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam konteks tertentu.
  - 3) Perspektif kuantitatif, yang menguraikan komunikasi sebagai interaksi *dyadic*, termasuk komunikasi impersonal.
  - 4) Perspektif strategis, yang menguraikan komunikasi untuk mencapai tujuan antarpersonal tertentu. Ada beberapa sifat komunikasi interpersonal, diantaranya adalah :
- a) Komunikasi itu bersifat spontan dan informal

---

<sup>18</sup><https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi> (diakses 15 Nov. 2019)

b) Saling menerima umpan balik (feedback) secara maksimal

c) Partisipan berperan fleksibel.<sup>19</sup>

#### 4. Pembina

*Bina/bi-na/ v*, membina/*mem bi na/ v* 1 membangun; mendirikan (negara dan sebagainya); *kita bersama-sama - negara baru yang adil dan makmur*; 2 mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya): - *bahasa Indonesia, berarti ikut - bangsa Indonesia*; *pembina pem bi na /n* orang yang membina; alat untuk membina; pembangun, pembinaan/*pe-m bi na-an/ n* 1) proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); 2) pembaharuan, penyempurnaan; 3)) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik; - *bahasa* upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan misalnya melalui jalur pendidikan dan masyarakatan; - **hukum** kegiatan secara berencana dan terarah untuk lebih menyempurnakan tata hukum yang ada agar sesuai dengan perkembangan masyarakat; - **kesatuan bangsa** penyatuan bangsa dan golongan keturunan asing dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, kesukuan dan

<sup>19</sup> <http://bio-nikith.blogspot.com/2013/05/hubungan-interpersonal.html> (diakses 15 november 2019)

keturunan sudah tidak sesuai lagi untuk dikembangkan; - **watak** pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama.<sup>20</sup>

## 5. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan berasal dari kata bina, yang dapat imbuhan penan sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh yang baik. Juga pembinaan adalah upaya pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah mencapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> [https://www.google.com/search?q=pengertian+pembina&rlz=1C1GCEA\\_enID822ID823&oq=pengertian+pembina&aqs=chrome.69i57j0l7.12891j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=pengertian+pembina&rlz=1C1GCEA_enID822ID823&oq=pengertian+pembina&aqs=chrome.69i57j0l7.12891j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8) (diakses 15 November 2019)

<sup>21</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata *khuluqun*, merupakan isim jamid lawan dari isim musytaq. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan, dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlakul karimah (*mahmudah*).<sup>22</sup>

Rumusan pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.<sup>23</sup> Setengah dari mereka mengartikan akhlak adalah kebiasaan kehendak, berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini ialah akhlak dermawan.<sup>24</sup>

Al'Ghazali telah meletakkan empat prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji (*mahmudah*) di antaranya adalah

<sup>22</sup>Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (cet-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.206-207

<sup>23</sup>Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.9

<sup>24</sup>Ahmadamin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet-6, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h.62

Hikmah (kebijaksanaan), Jika seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sifat baik, cerdas, cerdik, selalu *husnudzan*, Kemudian bersikap adil, Segala sesuatu dilakukan dengan perimbangan jiwa, meminimalisir keterlibatan nafsu dan perasaan marah dalam setiap aktivitas. Semuanya dilandaskan atas dasar syariat. Kemudian *Syaja'ah* (keberanian), Keberanian dalam melawan nafsu kemarahan, dan *Iffah* dapat mendidik keinginan nafsu untuk tunduk kepada kemauan akal dan syariat.<sup>25</sup>

Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang buruk, akhlak tercela semua hal yang tidak sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah, pada dasarnya semua manusia baik, akan tetapi berubah karena dipengaruhi hal-hal di luar dirinya, seperti pengaruh godaan setan dan manusia jahat yang bergaul dengannya, karena itulah, agama yang diturunkan oleh Allah agar manusia mempunyai akhlak yang baik. Sayangnya tidak semua manusia mengindahkan ajaran agama sehingga mereka berakhlak buruk dan menjadi manusia jahat.<sup>26</sup>

Akhlak *mazmumah* yang meliputi:

- a. Bohong/Dusta adalah suatu hal yang sangat terkutuk dan tercela. Ia merupakan pokok dan induk dari bermacam-macam akhlak yang buruk, yang tidak saja merugikan masyarakat pada umumnya, tetapi juga merugikan orang yang berdusta itu sendiri. Sebagaimana sabda Nabi:

<sup>25</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (cet 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.35

<sup>26</sup>Zulfikri Tamrin dan Afrizal Nasir, *Akhlak Yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah* (Jakarta: Erlangga, 2015), h.189-190

وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ

يَهْدِي إِلَى النَّارِ

Terjemahannya:

Peliharalah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kecurangan dan kecurangan membawa ke neraka. (HR. Bukhari)<sup>27</sup>

- b. Takabbur adalah salah satu diantara akhlak yang tercela pula. Arti takabbur ialah merasa atau mengaku diri besar, tinggi atau mulia, melebihi orang lain dengan kata lain merasa diri lebih hebat. Sikap yang demikian berakibat, ia tidak tahu diri, sukar menyadari kelemahan/kesalahan dirinya dan kebenaran orang lain. Karena itu dikatakan oleh Nabi bahwa:

الْكِبْرُ بَطْرٌ أَحَقُّ وَغَمَطٌ النَّاسِ

Terjemahannya:

Takabbur itu ialah menolak kebenaran dan menghina orang lain. (HR. Muslim)<sup>28</sup>

- c. Dengki atau kata arabnya *hasad* jelas termasuk akhlak *mazmumah* dengki itu ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangan sendiri atau tidak.
- d. Bakhil, bakhil artinya kikir, orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian bersangatan

<sup>27</sup><https://almanhaj.or.id/10618> (diakses 16 November 2019)

<sup>28</sup><https://almanhaj.or.id/12601> (diakses 16 November 2019)

sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

- e. Marah, menurut Imam Al Ghazali tenaga marah itu diciptakan Tuhan dari api, ditanamkan dan diadukan ke dalam diri manusia. Marah mempunyai tiga tingkatan, yaitu tingkat rendah, tingkat berlebih-lebihan, dan tingkat sederhana. Orang yang bertenaga tingkat rendah adalah sangat tercela, orang tersebut menjadi orang yang tidak bersemangat, tidak berwibawa. Ia jarang sekali dapat marah, sampaipun pada tempat-tempat yang seharusnya dan sewajarnya ia harus marah. Orang yang bertenaga marah berlebih-lebihan juga sangat tercela, tenaga marahnya demikian berkuasa, sehingga ia terlepas dari kendali akal dan agama. Marah tingkat ketiga yaitu marah tingkat sederhana inilah marah yang baik dan terpuji, sebab marah yang sederhana inilah marah yang sepenuhnya dibawah kendali akal dan agama.<sup>29</sup>

## 2. Metode Pembangunan Akhlak

- a) melalui keteladanan, kerana keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.
- b) melalui stimulasi praktik (experiential learning), dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat 6 jalur menuju otak, antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan.

<sup>29</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu), h. 157-165

- c) melalui ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung). Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambaran yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu.
- d) repeat power, dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun.
- e) 99 sifat utama, melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 sifat utama (*Asma'ul Husna*) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah SWT. (*Asma'ul Husna*) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan di praktikan pada hari itu.
- f) membangun kesepakatan nilai keunggulan, baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.
- g) melalui penggunaan metafora, dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, karyawan, dll) dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran sesi penyampaian motivasi pagi sebelum melalui pekerjaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Akhlaq Tasawuf*, Rajawali Pers. Hal. 158. 2003

Selain itu, terdapat 7 langkah sikap utama ( the 7 great actions) yang harusnya dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan puncak kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter ( character building) sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT. Q.s. Al-mu'minun (23) ayat 1-11, yaitu:

- 
- الدِّينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ( ١ )  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ( ٢ )  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ( ٣ )  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَجِهِمْ حَافِظُونَ ( ٤ )  
 إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ( ٥ )  
 فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ( ٦ )  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ( ٧ )  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ( ٨ )  
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ( ٩ )  
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ( ١٠ )  
 وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ( ١١ )

Terjemahannya :

1. Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya,
3. dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,

4. dan orang yang menunaikan zakat,
5. dan orang yang memelihara kemaluannya,
6. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela.
7. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
8. Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya,
9. serta orang yang memelihara shalatnya.
10. Mereka itulah orang yang akan mewarisi,
11. (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.<sup>31</sup>

Maksud dari ayat tersebut ialah:

- 1) sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman ; Bangun Ketajaman Visi.
- 2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya ; Bangun Kompetensi Diri.
- 3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada guna; Ciptakan Hidup Efektif.
- 4) dan orang-orang yang menunaikan zakatnya; Latihlah Kepedulian Sosial.
- 5) dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki ; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas: Jadilah Terdepan, Lakukan Perubahan.
- 6) dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya: Bersikaplah Profesional.
- 7) dan orang-orang yang memelihara shalatnya: Kembangkan Terus Diri Anda Dan Jadilah Pemimpin Dengan Hati Nurani.

<sup>31</sup>Al-Quran dan Terjemahan

Kandungan sikap-sikap yang mestinya dimiliki dalam membangun masing-masing kebiasaan utama :

a) *basic winning* yaitu

ketajaman visi: kompetensi (kecakapan, kandungan,) yang dimiliki dalam sikap ini adalah : penetapan visi/tujuan, optimism, perencanaan, pencapaian misi, motivasi, sukses masa depan.

b) *individual winning*

kompetensi diri kompetensi (kecakapan,kandungan) yang dimiliki dalam sikap ini adalah konsep diri, self awareness (kalbu:pusat kesadaran), fokus (spesialisasi), core competence, kualitas diri (SDM). Hidup efektif Kandungan yang dimiliki dalam sikap ini adalah berpikir besar dan positif, komunikasi efektif, manajemen waktu, amal yang mengandung prestasi, diam emas.

c) *social winning*

kepekaan dan kepedulian sosial: Kompetensi sikap ini terdiri antara lain: peka dan peduli: wujud tanggung jawab kepemimpinan, bersikap empati terhadap orang lain, jeli dan cermat, memiliki semangat member, zikir diri dan zikir social, perubahan social. Nilai-nilai yang terkandung dalam sikap ini terdiri dari : semangat amar ma'ruf nahi mungkar, berani mengambil resiko, memberikan teladan terbaik, prinsip: inilah saatnya, istiqomah dalam perubahan.

d) *great winning*

bertindak professional. Kompetensi dalam sikap profesional ini adalah : disiplin, sikap terpercaya, jujur dan terbuka, penuh tanggung jawab, memiliki keterampilan manajemen, puncak kepemimpinan : memimpin dengan hati nurani,

menjadi pribadi karismatik, canggih dalam berinteraksi, tepat dalam mengambil keputusan, mampu memotivasi, team work.

e) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

berdasarkan 3 aliran :

- 1) Aliran *nativisme*, yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dll.
- 2) Aliran *empirisme*, yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Aliran *konvergensi*, yaitu pembentukan akhlak yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

f) manfaat akhlak mulia

memperkuat dan menyempurnakan agama, mempermudah perhitungan amal dan akhirat, menghilangkan kesulitan, selamat hidup di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap Alquran, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap manusia. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Akhlak terhadap Allah

<sup>32</sup> AKH. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Erlangga. Hal. 23-29. Cet. 2003

Akhlak kepada Allah berarti mencintai Allah yang haqiqatnya merupakan puncak dari segala cinta. Cinta yang ikhlas kepada Allah akan menjadi daya pendorong dan mengarahkan kepada penundukan semua bentuk kecintaan lainnya. Jika kecintaan itu telah kokoh dalam hati, maka anggota badan akan mengikuti kecintaan. Kecintaan kepada Allah terbagi menjadi dua yaitu: wajib dan sunnah. yang wajib adalah suatu kecintaan yang menggerakkan seseorang untuk menunaikan perintah-perintahnya, menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan kepadanya, dan ridho kepada sesuatu yang ditakdirkannya, sedangkan yang sunnah, seseorang mengerjakan amalan-amalan sunnah secara rutin, menjauhi perbuatan-perbuatan *syuhbat* (tidak jelas/meragukan).<sup>33</sup>

b. Akhlak kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul itu mengikuti kecintaan pada Allah, yakni kecintaan ini merupakan buah dari kecintaan kepadanya. Karena itu seseorang muslim wajib mendahulukan kecintaan kepada Rasul atas dirinya, hartanya, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia. Setiap orang yang beriman kepada Nabi dengan keimanan yang benar, pasti dirinya memiliki rasa cinta yang kuat kepada beliau. Diantara tanda-tanda kecintaan ini, yakni seseorang berpegang dengan sunnah dan menunaikan perintah.

c. Akhlak terhadap Alquran

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Alquran adalah hal-hal yang berkenaan dengan adab membacanya, diantaranya yaitu membacanya dalam keadaan sesempurna mungkin, dalam keadaan suci, menghadap kiblat, duduk

<sup>33</sup>Ahmad Mua'dz Haqqi, *Berhias Dengan Akhlakul Karimah*, h.48

dengan tenang dan sopan santun. Membacanya dengan tartil dan tidak tergesah-gesah.

d. Akhlak terhadap kedua orang tua

Bakti dan taat kepada orang tua, lebih-lebih kepada Ibunda, seseorang harus menjaga tutur kata, sikap dan perangainya agar jangan sampai membuat sakit hati orang tua. Menjaga diri agar jangan sampai mengumpat dan mencaci maki pada orang tua kawannya, sebab dengan demikian berarti ia akan balik mengumpat dan mencaci maki kepada orang tuanya sendiri secara tidak langsung.

e. Akhlak berkawan/bersahabat.

Hendaklah senantiasa berlaku hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa orang lain, harus mendapatkan perlakuan sebaik baiknya sebagaimana halnya memperlakukan kepada diri sendiri. Hendaklah selalu menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan. Sebab hal itu kelihatannya sepele dan ringan di lakukan, tetapi akibatnya sangat panjang dan bisa jadi menghancurkan orang lain, seperti ucapan yang mengandung fitnah dan menjaga diri dari sikap ringan tangan terhadap orang lain.<sup>34</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara *etimologis*, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti penginapan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Mustafa Kamal Fasha, *Akhlak Sunnah* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 91

<sup>35</sup> <https://kompasmadura.blogspot.com/2016/03/pengertian-pondok-pesantren.html?m=1> (diakses pada tanggal 26 September 2019)

Yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Sehingga dapat disimpulkan Pondok Pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seseorang kyai atau syaikh.<sup>36</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Yang dibawa oleh wali songo dan beberapa wali lainnya yang tersebar di seantero Indonesia untuk mengajarkan secara Islam, secara damai tanpa ada tumpah darah sedikit pun, serta memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna pada masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

Dan pondok pesantren juga telah banyak menelurkan para pahlawan-pahlawan bangsa, dan orang-orang ternama yang ada di Indonesia. Oleh karena itu sudah tidak diragukan lagi pendidikan di pondok pesantren sangatlah kaya akan keistimewaan yang tidak bisa dijelaskan secara gamblang dan terperinci.

Kebersamaan di pondok pesantren sangatlah kental dan erat. Mulai dari tidur, makan mandi mengaji sekolah, hingga menjelang tidur lagi. Dijalani secara bersama-sama. Bahkan bisa saling membantu dengan ikhlas apabila ada salah satu dari teman menghadapi kesulitan atau masalah. Baik yang diselesaikan dengan materi maupun tenaga.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> <https://cunseondeok.blogspot.com/2015/11/pondok-pesantren.html?m=1> (diakses pada tanggal 26 September 2019).

<sup>37</sup> Abu Muslim, dkk, *Pesantren dan Studi Islam* (Cet-1; Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h.26

<sup>38</sup> Fathurrahman, dkk, *Kisah Dari Bilik Pesantren* (Jakarta: Erlangga 2017), h.65-68

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Adapaun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama para santri yang telah menamatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ketingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.
- b. Pembentukan akhlak atau keperibadian. Para pengasuh pesantren yang notabene sebagai ulama pewaris para Nabi, terdorong untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam membentuk kepribadian masyarakat melalui para santrinya, para pengasuh pesantren mengharapkan santri-santrinya memiliki keperibadian yang *shalih*.<sup>39</sup>

## 3. Unsur-unsur pondok pesantren

Ada lima elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu pembina, pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik.

- a. Pembina, adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang pembina.
- b. Pondok (Asrama). Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara pembina dengan para santrinya di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang

---

<sup>39</sup>Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia* (Jurnal Darul Ilmu, Vol. 01, No.2, 2013), h.167

mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan bahkan ronda malam. Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan pembina, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri.

- c. Santri, merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.
- d. Masjid, merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan salat berjamaah setiap waktu salat, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu salat berjamaah baik sebelum dan sesudahnya.
- e. Pelajaran kitab-kitab Islam klasik, kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan "kitab kuning" kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta *mensyarah* isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan* dan sebagainya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. h.170-172

Demikianlah uraian tentang pembina, pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, yang merupakan elemen/unsur-unsur dari pondok pesantren.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Filsafat postpositivisme juga disebut paradigma interperatif dan konstruktif, yang memandang realisti sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistic (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, adapun lokasi penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Kabupaten Pinrang, dalam pelaksanaan penelitian yang objeknya adalah santri, di mana peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

<sup>42</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), h. 3-4

pembina dalam membentuk akhlak santri, Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2019

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

- a. Peran komunikasi antarpersonal antara pembina dengan santri
- b. Akhlak

#### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus dan deskripsi fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar ke depannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah.<sup>43</sup>

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti, akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), hal. 19

a. Peran komunikasi antarpersonal antara pembina dengan santri

Peran komunikasi antarpersonal adalah peran yang tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajarpun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui dari komunikator (pembina/da'i) kepada komunikan (santri/murid). Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain agar bisa hidup bermasyarakat. Dengan hal ini, komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antar manusia. Selain itu komunikasi dapat memberikan makna ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar diri sendiri. Berbagai bentuk hubungan antar manusia di latar belakang oleh berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan dari tiap individu. Masing-masing hubungan tersebut memerlukan pola dan bentuk komunikasi yang dapat sama maupun berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi adalah sebuah kebutuhan individu dimana kegiatan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Dare Yoder dalam Surakhmat (2006: 17) bahwa "*Communication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and opinion*", yang artinya komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran, dan pendapat. Dalam arti manusia memang tidak bisa lepas tanpa berkomunikasi karena peran komunikasi tidak

hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan sebagai proses pembentukan diri dan penyesuaian pikiran.<sup>44</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan menangkap reaksi secara langsung.

Pembinaan memiliki arti penting demi tercapainya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terus memberikan pembinaan yaitu antara da'i/Guru dengan siswanya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren, proses pembinaan dilakukan dengan cermat antara pembina dengan santrinya.

Jadi, peran komunikasi antarpersonal antara pembina dengan santri ialah hubungan yang tidak dapat dipisahkan, dimana manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, utamanya antara komunikan dan komunikator saling mempengaruhi sehingga terciptalah pembinaan yang baik didalam pembinaan dan pendidikan yang baik.

#### b. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak mulia diartikan perilaku manusia yang baik, sesuai fitrahnya yang dicontohkan Nabi Muhammad sallallahu alahi wasallam, yang berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan di dunia melalui wahyu Allah Swt.<sup>45</sup> Alquran

<sup>44</sup><https://core.ac.uk/download/pdf/77625689.pdf> (diakses tanggal 15 November 2019 )

<sup>45</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al quran* (Jakarta: Hamzah, 2007) hal. 12

dan Hadist merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria dan ukuran baik budi pekertinya perbuatan manusia.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak dalam proposal ini ialah akhlak yang baik dan budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkah laku, yang mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan. Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang di pandang baik sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Alquran dan Hadist.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Untuk penelitian dengan paradigma kualitatif, peneliti harus menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian.<sup>46</sup> Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan.

Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data skunder yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu para pembina/santri.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.

---

<sup>46</sup>Otong Setiawan Dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 80

### E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan diperlukan sebuah Instrumen penelitian. Tujuannya untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi seperti yang menjadi tujuan dalam penelitian.<sup>47</sup> Adapun instrument dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, dan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrument antara lain:

1. Pedoman Observasi. Untuk mengetahui realitas kegiatan yang dilakukan di pesantren sasaran penelitian, maka peneliti mencermati aktivitas yang dilakukan di pesantren dengan terjun langsung pada sentra-sentra kegiatan.<sup>48</sup> Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses kegiatan dan perilaku para santri. penelitian Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.<sup>49</sup>
2. Wawancara, Kegiatan wawancara dilakukan terhadap sumber-sumber pendapat terkait, baik pada pesantren tempat unit analisis berada, maupun pada unsur pejabat terkait, dikementrian agama, tokoh masyarakat atau pelaku usaha kegiatan yang jadi mitra pesantren.<sup>50</sup> Wawancara pada

<sup>47</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2019), h.84

<sup>48</sup>Abu Muslim,dkk, *Pesantren dan Studi Islam*, h.22

<sup>49</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*,(Cet-1; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 41

<sup>50</sup>Abu Muslim,dkk, *Pesantren dan Studi Islam*, h.22

penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan inforamal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.<sup>51</sup>

3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh dan sebagai pendukung kelengkapan data yang diperlukan.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh, secara lengkap,<sup>52</sup> dan merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>53</sup>

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul peneliti.<sup>54</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>51</sup> Amry Al-Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) (Skripsi Sudah Dicetak) h. 33

<sup>52</sup> Enny Radjab dan Andi Jami'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cet-1, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h.203.

<sup>53</sup> Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h,183.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.335

1. Reduksi data. Menurut Berg, dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tugasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>55</sup>
2. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih sementara yang berubah apabila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan

---

<sup>55</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148-150

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148-150

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung Kabupaten Pinrang

Awal berdirinya pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang adalah ketika penyerahan surat tanah wakaf seluas satu koma enam ha (1,6 ha) hektar sebagai hak milik, dengan nomor statistic 512073150001. Bangunan berjumlah 26 bangunan, dengan tujuan menjadikan santri yang berimtaq dan beriptek.

Tanggal berdirinya pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang 1 Juli 1972. Pendirinya PDM Pinrang, PDM Pare-pare, PDM Sidrap, dan PDM Enrekang. Penyelenggaranya ialah PCM Mattiro Bulu.

Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang beralamat di Jln. Andi Wahid No. 1, Desa bunga Kec. Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Satuan pendidikan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang ialah Madrasah Tsanawiyah (MTS), terakreditasi A, Madrasah Aliyah (MA), terakreditasi B, Kelas Tahfizul Qur'an.<sup>57</sup>

Program unggulan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang ialah program tahfizul qur'an, kecakapan bahasa arab dan kecakapan bahasa inggis.<sup>58</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung Kabupaten Pinrang

Visi dan misi pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang adalah sesuai dengan tujuan gerakan Kepanduan Muhammadiyah yaitu

### a. Visi

Menjadikan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak Al-Islami dan kemuhammadiyah, bertafakkuh fiddin, berdaya saing, dan berakhlakkul kharimah, juga mewujudkan anak, remaja, pemuda, yang berkualitas di lingkungan ummat Islam, khususnya warga Muhammadiyah yang selalu dibutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik. Orang tua/keluarga masyarakat.

### b. Misi

Misi kepanduan adalah mempersiapkan kader bangsa dan kader Muhammadiyah yang :

<sup>57</sup> Profil pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, diakses (Punnia, 5 Februari 2020)

<sup>58</sup> Profil pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, diakses (Punnia, 5 Februari 2020)

- 1) Menjadi pusat pembinaan kader umat, bangsa dan persyarikatan di Kabupaten Pinrang.
  - 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan juga pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (pendidikan agama) dan sains rasional (pendidikan umum).
  - 3) Mengembangkan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan keilmuan melalui pendidikan bahasa Arab, Bathsul Kutub, dan kemuhammadiyah.
  - 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan perkaderan serta dakwah islamiyah.
  - 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan instrakurikuler PontrenMu dalam bentuk olahraga, olah rasa, dan olah rasio.
  - 6) Menjalin serta mengembangkan hubungan, serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip kemuhammadiyah.
3. Struktur Sekolah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung Kabupaten Pinrang

a. Penasehat :

- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Pinrang
- Majelis Dikdasmen Kab. Pinrang

b. Badan Pembina Harian :

- Ketua : Ir. H. A. Mukti As'ad Nur
- Sekretaris : ST. Khadijah utami
- Bendahara : Asmaul Husna, S.Pd

c. Pimpinan :

- Direktur : Drs. Syahrir Bedo
- No. Hp +6285299623222
- Kyai Pondok: Drs. Zaubair zainal

d. Jumlah

- Ustadz : 27 orang
- Ustadzah: 25 orang
- Staf : 1 orang

e. Jumlah Santri

- Putra : 161 (Mondok 89 orang)
- Putri : 145 (Mondok 67 orang)

f. Program Ekstrakurikuler :

1. Hisbul Wathan
2. Tapak Suci
3. Memanah/ Kelas panah

## g. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1	Ruang Kelas	12	10	2
2	Ruang Guru	2	2	-
3	Ruang Direktur Pondok	1	1	-
4	Ruang Wakil Direktur pesantrenan	1	1	-
5	Ruang Wakil Direktur Persekolahan	1	1	-
6	Ruang Kepala sekolah	2	2	-
7	Ruang Administrasi	3	3	-
8	Ruang Rapat Pondok	1	1	-
9	Ruang Tahfiz Putra	1	1	-
10	Sarana Olahraga	4	4	-
11	Mesjid	1	-	1
12	Laboratorim Komputer	2	2	-
13	Asrama	4	4	-

14	Perpustakaan	1	1	-
15	Koperasi	1	1	-
16	Mess Guru	8	7	1
17	Dapur Santri Putri	1	1	-
18	Dapur Santri Putra	1		1
19	Toilet Sekolah	4	4	-
20	Toilet Asrama Putri	6	6	-
21	Toilet Asrama Putra	10	10	-
22	Toilet Guru	3	2	1
23	Pendopo/Aula	1	1	-
24	Posksetren	1	1	-
25	POS Piket	1	-	1
26	Kendaraan Pondok	1	1	-

h. Data Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia  
Labumpung Kabupaten Pinrang

- Data siswa

Data Murid			Jumlah Murid	Mengulang/tdk mengulang
B A N Y A K M U R I D	K		0	-
	L	L		
	S		28	-
	X	P		
	I		28	0
	P	JML.		
	A			
	I			
	K	L	27	
	L	S		
X	P	0	-	
I				
A	P			
2	JML.	27	0	
		0	-	
K	L			
L				
S		17	-	
XI	P			
I				
P		17	0	
A	JML.			
I				
K		0	-	
L	L			

S XI I P A 2	P	17	-
	JML.	17	0
K L S XII I P A	L	3	-
	P	11	-
K L S XII I P S	JML.	14	0
	L	6	-
J U M L A H	P	4	-
	JML.	10	0
J U M L A H	L	53	0
	P	60	0
	JML	113	0

## I. Sumber Dana

1. Infak Bulanan Santri/Santriwati
  2. Sumbangan Masyarakat
  3. Sumbangan Pemerintah
  4. Sumber lain yang sifatnya halal.<sup>59</sup>
4. Keadaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung Kabupaten Pinrang

Keadaan Akhlak santri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos dari pesantren, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa santri yang berani merokok di lingkungan pesantren, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Ironisnya kenakalan yang tergolong berat, menurut data dari pengawas pesantren kelompok atau kolektif meskipun diancam dengan skors tidak boleh masuk pesantren atau dijemu di halaman pesantren bahkan dikeluarkan dari pesantren, kenakalan remaja (santri) selalu terjadi. Untuk meminimalisir pesantren dengan tim khususnya memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada santri agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Upaya untuk membuat keadaan santri agar mempunyai akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban santri, maka

<sup>59</sup>Profil pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, diakses (Punnia, 9 Juli 2020)

pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang membuat ketentuan kepribadian santri sebagai berikut :

1. Para santri tidak diperbolehkan memakai sandal ke pesantren.
2. Santri putra tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas.
3. Santri tidak diperkenankan berkuku panjang
4. Santri diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.<sup>60</sup>

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang. Keadaan akhlak santri yang dipondok diharapkan akan menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru/pembina khususnya guru/pembina PAI.

#### **B. Metode Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang**

##### 1. Klasifikasi metode pembinaan akhlak santri

Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yang berusaha mengedepankan akhlakul al-khorimah dan mempunyai tujuan yang menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.

Pembina putri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Mardatillah mengatakan bahwa:

<sup>60</sup>Mardatillah (Guru Bimbingan Konseling Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

*"kepribadian seorang muslim ialah kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat".<sup>61</sup>*

Diteori sudah dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang digunakan pemimpin dalam membina santri. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode uswah (teladan), metode ta'widiyah (pembiasaan), metode mauiz'hah (nasehat), metode pengawasan, metode ganjaran atau hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian di lapangan, maka peneliti mengklasifikasikan metode yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yaitu:

a. Metode Uswah Hasanah (keteladanan)

Merupakan metode utama yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang. Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang menerapkan metode *uswah hasanah (keteladanan)* dengan memberikan contoh yang baik kepada santri seperti dalam ungkuk laku serta dalam melakukan metode *uswah hasanah (keteladanan)* tidak terlepas dari *ibda' binafsik* yaitu sebelum pemimpin, guru / ustadz / pembina mengajarkan kepada santri terlebih dahulu mencontohkan lebih dahulu. Contoh kecilnya bertutur kata yang baik. Hal ini menjadikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Mau'izhah (nasehat)

Merupakan metode yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam membina akhlak

<sup>61</sup>Mardatillah (Guru Bimbingan Konseling Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

santri yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam. Di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang metode *mau'izhah (nasehat)* dilaksanakan pada kegiatan yang telah dijalankan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang seperti kultum setelah menjalankan sholat dzuhur berjamaah.

Kegiatan yang dilakukan ini/ nasehat ini dilakukan oleh kepala sekolah pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang atau bisa langsung dilakukan oleh santri itu sendiri, pembina putra mengatakan :

*"Kegiatan itu berupa, menyampaikan pesan kultum yang mereka siapkan untuk tampil dalam kegiatan rutin setelah sholat dzuhur berjamaah".<sup>62</sup>*

Dengan setelah adanya penyampaian nasehat (Mau'izhah) ini santri dapat menerapkan dalam kehidupan keseharian mereka dengan akhlak yang baik, menjalankan peraturan yang telah diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.

Untuk mengamalkan metode mau'izhah, harus mengandung 3 unsur yaitu :

1. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal.
2. Motivasi dalam melakukan kebaikan.

<sup>62</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

3. peringatan tentang dosa/bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Metode tawidiyah (kebiasaan)

Di dalam pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang metode tawidiyah (kebiasaan) merupakan metode yang diterapkan untuk melatih santri untuk melakukan kebiasaan ahklakul al-karimah, pembiasaan tersebut dilakukan dalam aspek yang berhubungan akhlak kepada Allah SWT.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Ikhsan mengatakan:

*"Contoh melakukan sholat yang baik dan benar dan ibadah-ibadah amaliyah. Kemudian, pada akhlak para santri melatih membiasakan diri bagaimana berlaku sopan kepada guru/orang yang lebih dari mereka, berlaku baik sesama santri yang lainnya. Lalu aspek akhlak terhadap lingkungan, santri ditatih, dan dibiasakan menjaga lingkungan".<sup>63</sup>*

d. Metode Pengawasan

Dalam metode pengawasan pemimpin pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang mengawasi kegiatan santri dan mengikuti perkembangan santri dalam aspek aqidah dan moral serta mengawasi aktivitas santri untuk memastikan bahwa santri turut serta melakukan program yang diterapkan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yaitu kegiatan yang direncana, perintah yang telah ditetapkan, maupun prinsip yang dianut.

<sup>63</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

e. Metode Ganjaran atau Hukuman

Metode yang digunakan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam membina akhlak santri hal tersebut dilakukan jika santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Ikhsan mengatakan:

*"Contohnya ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di pesantren namun santri tidak mengikuti kegiatan tersebut maka santri di kasih alpa dalam absen kehadirannya."<sup>64</sup>*

2. Struktur program metode dalam membina akhlak santri

Beberapa metode yang diterapkan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, antara lain program-program tersebut sebagai berikut:

a. Alquran

Belajar alquran di pesantren pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang merupakan cara untuk membentuk akhlak santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Teknik belajar di pesantren ini yang diterapkan adalah dengan mengajar santri memperbaiki bacaan/tajwid dalam membaca alquran, memahami kandungan didalamnya serta menjalankan/menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana dalam ucapan H Mansyur Qodir, M,Ag. beliau mengatakan bahwa :

<sup>64</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

*“Dengan mengajarkan membaca alquran dengan baik dan benar dan memahamkan isi kandungan kepada santri agar mereka bisa mempraktekan dan mengajarkan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan ini mereka berkhilak baik dan menndekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>65</sup>*

Jadi dapat disimpulkan metode mengajarkan al-quran merupakan hal yang diutamakan dalam pembentukan karakter qur’ani

b. Belajar Bahasa Arab

Selain belajar bahasa arab yang di terapkan dalam kurikulum pesantren. Belajar bahasa diluar mata pelajaran merupakan cara pesantren dalam membentuk pemahaman untuk berakhlak mulia. Karena dengan meningkatkan belajar bahasa arab santri dapat mencintai/ meningkatkan pemahaman keislaman mereka untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan belajar bahasa arab ini dilakukan dengan memahamkan percakapan bahasa berbahasa arab dalam aktivitas sehari-hari.

c. Kultum

Kegiatan kultum merupakan kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yang dilakukan oleh santri setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan kultum ini untuk melatih santri agar berpenampilan di depan umum dan kegiatan diadakan dengan perwakilan penampilan yang bergilir tiap-tiap kelas dan sesuai dengan nomor absen.

Sebagaiman peneliti mewancarai salah satu santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dan sekaligus

<sup>65</sup>Mansyur qodir (seorang haji), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

sekertaris IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) pesantren pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dia menyatakan bahwa :

*“Kegiatan kulturel ini sangat membantu saya dan teman-teman dalam bisa berbicara dan pede tampil di depan umum. Dan kegiatan yang diterapkan pesantren ini dapat membantu kami untuk bisa mandiri dalam mencari bahan-bahan kulturel sebelum tampil di depan teman-teman yang lainnya.”<sup>66</sup>*

d. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

Kegiatan IPM ini merupakan salah satu persyaratan dalam sekolah pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang. Kegiatan IPM ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan tiap tahun setelah pendaftaran santri baru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengkaderan yang dilakukan selama 2 hari. Dan setelah melakukan pengkaderan santri wajib melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang ini.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ikhsan mengatakan:

*“Apabila ada ada kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama Muhammadiyah santri wajib berpartisipasi untuk menghadiri acara tersebut”.<sup>67</sup>*

1) Metode pelaksanaan pembentukan akhlak santri

Pelaksanaan pembentukan akhlak di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang disampaikan pada setiap

<sup>66</sup> Nurfitri (santri kelas XII), wawancara, (Punnia, 5 Februari 2020)

<sup>67</sup> Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), Wawancara, (Punnia, 8 Februari 2020)

proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan pembentukan akhlak diperoleh data sebagaiberikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

Setiap hari santri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Tidak hanya itu, pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang juga mewajibkan santrinya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahilil disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian. Pada saat jam istirahat pertama santri juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat dhuhur, santri diwajibkan sholat berjama'ah dimushollah pesantren yang dipimpin oleh guru-guru/pembina pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru/pembina dan warga pesantren untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan santri. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni bacaal-Qu'an,selain itu melatih santri membaca al-Qur'an dengan baik, juga dibiasakan kepada santri untuk bersuci (berwudhu)

dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain, yaitu:

- (1) Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat dengan tujuan agar santri dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- (2) Maulid nabi kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang (3) Amalan ibadah qurban pada hari raya idul adha.

Sedangkan untuk membina santri agar berakhlak mulia dan menjalankan ajaran Islam, pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang membuat program kegiatan, yaitu: Pada saat istirahat kedua, santri dan guru hanya ada satu aktivitas yaitu sholat dzunur secara berjamaah. Kemudian Pada saat jam terakhir guru yang mengambil pada jam terakhir diwajibkan membimbing jalannya doa dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membimbing proses anak meninggalkan kelas dengan melakukan *musafakhah* dengan guru pengampu pada jam terakhir, membiasakan santrinya berpuasa Senin-Kamis. Tujuannya, membentuk karakter yang islami, tangguh, dan membiasakan hidup sederhana.

Wakil Direktur Kepesantrenan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Andi Syamiluddin mengatakan:

*"puasa senin kamis sudah menjadi rutinitas para santri. "Awalnya latihan, sampai jadi kebiasaan. Pada hari Senin-Kamis, dapur santri dan santriwati ditutup pada siang hari,"<sup>68</sup>*

b. Akhlak terhadap Sesama

pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam pelaksanaan pembentukan akhlak, membiasakan kepada santrinya apabila bertemu guru/pembina, teman atau siapapun dilingkungan pesantren mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru/pembina, tatusaha dan sesama santri. Salah satu kewajiban santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang adalah mengikuti sholat berjama'ah. Santri dilibatkan dengan menjadi *mucadzin*,

<sup>68</sup>Andi Syamiluddin (Wakil direktur), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Merupakan salah satu kedisiplinan yang diterepkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.

Pimpinan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, mengatakan :

*“Cara berpakaian dan berpenampilan rapi. Santri dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan pesantren. Untuk penampilan santri tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, antara lain tapak suci, dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri, juga menanamkan pada diri santri agar tidak sombong, melatih dan mendidik santri agar berani tampil di depan umum dan berbicara yang lurus, untuk membentuk kehalusan budisantri”<sup>69</sup>*

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang membimbing santrinya untuk menjadi muslim sejati. Salah satu diantaranya adalah dengan membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan.

Pembina putri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Mardatillah mengatakan:

<sup>69</sup>Drs. Syahrir Bedo (pimpinan pondok), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

*"Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan di tiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing. Dan diluar kelas (santri dianjurkan membuang sampah pada tempatnya)".<sup>70</sup>*

## 2) Metode guru PAI dalam pembentukan akhlak santri

pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yang berada di lingkungan masyarakat heterogen, dari beberapa kalangan yang berbeda dalam status sosial, ekonomi maupun keagamaan.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ikhsan mengatakan:

*"Dengan adanya latar belakang kondisi santri yang beraneka ragam, maka pihak pesantren mempunyai strategi dengan merubah dan menambah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ciri khusus, dengan pembagian sebagai berikut, yaitu: Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, dan Qiro'ati, dimaksudkan untuk membentuk santri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak sendiri mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman akhlak santri membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pembina PAI, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan tersebut".*

Adapun metode-metode yang digunakan guru/pembina PAI dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang antara lain sebagai berikut:

<sup>70</sup>Mardatillah (Guru Bimbingan Konseling Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

<sup>71</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

a. Metode cerita

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masalampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. Disini guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama' kepada santrinya, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, santri akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah antara lain : kisah mengenai kesabaran Nabi Muhammad SAW, kebaikan akhlak dan ketampanan Nabi Yusuf AS, keikhlasan Siti Khadijah dalam mendukung perjuangan Rasul, kecerdasan Nabi Ibrahim AS dalam memerangi kemungkaran. Juga mengenai kezdhaliman seperti cerita Qorun yang tamak dengan harta, Fir'aun yang haus dengan kekuasaan sampai pada pengakuan sebagai Tuhan, Tsa'labah yang durhaka pada orang tua.

Pembina putri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Ustadzah Murni Mengatakan:

*"Kreatifitas guru pembina dalam menyampaikan cerita dari intonasi suara, gaya bahasa akan menambah daya tarik yang besar bagi santri meskipun cerita merupakan metode belajar yang klasik. Oleh karena itu di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat".<sup>72</sup>*

<sup>72</sup>Murni (Pembina Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

## b. Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Pada santri yang dilihat dari segi usianya berada dalam masa remaja usiapun yang membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Pesantren sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, santri yang membutuhkan suritauladan akan meniru dari apa yang diamatinya terutama dari guru/pembina. Karena guru/pembina adalah orang yang dipercaya lebih pandai, pengalaman dan mengerti agama. Oleh karena itu, guru/pembina yang ada di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas. Karena dikhawatirkan santri belum bisa memilih mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Ikhsan mengatakan:

*"Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru/pembina tidak hanya menyuruh, mengawasi kegiatan tetapi guru ikut serta dari awal sampai akhir pada pelaksanaannya, seperti pada shalat jama'ah Dzuhur, guru/pembina langsung bergegas mengambil air wudhu, baru menyuruh santri melaksanakannya. Keteladanan yang diperoleh santri ketika berada diluar pesantren bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar serta teman-teman sepergaulannya tentu saja tidak semua yang diamati santri tersebut pantas dijadikan teladan, karena jika perhatian keluarga*

*yang kurang, sementara keadaan lingkungan saya kurang baik akan membawa pengaruh negatif dalam pembentukan akhlak santri".<sup>73</sup>*

Jadi dengan adanya guru/pembina yang baik sebagai suri tauladan dan santri diawasi untuk berbuat baik diharapkan akhlak santri yang terbentuk akan menjadi lebih baik.

c. Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Ikhsan mengatakan:

*"Di pesantren ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca asmaulhusna, juz amna dalam kegiatan keagamaan".<sup>74</sup>*

Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca asmaul husna setelah shalat jam'ah dzuhur hampir 70% santri kelas X dan XII sudah hafal asmaul husna diluar kepala dan diharapkan dapat membiasaannya untuk membaca dirumah.

d. Metode demonstrasi

Yaitu menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan.

<sup>73</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

<sup>74</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

Pimpinan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Drs. Syahrir Bedo, mengatakan :

*"Dalam pembelajaran agama, guru/pembina PAI pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang menggunakan metode ini dalam praktik ibadah, seperti wudhu, shalat dan mengajarkan niat dan tata cara mandi besar yang benar, karena santri memasuki usia baligh. Sedangkan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri, guru/pembina mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertuturkata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan guru/pembinanya, santri akan meniru setidaknya di lingkungan sekolah".<sup>75</sup>*

### **C. Peranan Komunikasi Antarpersonal Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pongpes Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kab. Pinrang**

Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak soleh yang berakhlakul karimah. Guru/pembina sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karenanya peranan guru/pembina sangat penting dan menentukan akhlak santri. Peranan guru/pembina yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang antara lain, sebagaiberikut:

<sup>75</sup>Drs. Syahrir Bedo (pimpinan pondok), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

a. Guru/pembina Sebagai Pembimbing

Informasi yang didapatkan terhadap respon dengan guru/pembina, Bapak Ikhsan (35 tahun) mengungkapkan bahwa:

*"Pembentukan akhlak santri usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini santri mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif."<sup>76</sup>*

Peranan guru/pembina PAI pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan santrinya berakhlak mulia yang siap untuk membenahi akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru/pembina PAI di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yaitu; guru/pembina membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti sholat dhuha setiap setiap paginya, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah.

b. Guru/pembina Sebagai Figur

Peranan guru/pembina PAI di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru/pembina yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh santrinya, supaya santri mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga.

<sup>76</sup> Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

Pimpinan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, Drs Syahrir Bedo mengatakan :

*"Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang sejak awal dalam memilih dan menerima guru/pembina sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh santri yang bisa menjadikan santrinya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlaqul karimah".<sup>77</sup>*

Peranan guru/pembina PAI sebagai figur terlihat dalam hal antara lain :

- (1) Dalam kedisiplinan, guru/pembina PAI selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra dipesantren
- (2) Dalam berpakaian, guru/pembina menunjukkan cara berpakaian yang islami
- (3) Guru/pembina mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru/pembina yang lain. Berbicara sopan dengan murid/santrinya, baik didalam maupun di luar kelas.

#### c. Peranan Guru/pembina Sebagai Penasehat

Salah satu Peranan guru/pembina PAI di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang sebagai penasehat bagi santrinya. Yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada santri secara umum maupun santri yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas

<sup>77</sup>Drs. Syahrir Bedo (pimpinan pondok), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

didalam kelas, akan tetapi santri diberikan kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ikhsan mengatakan:

*"Nasehat yang dilakukan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang diantaranya yaitu:*

- (1) Dalam bentuk ekstra keagamaan, guru pembina selalu diberi kesempatan untuk memberikan pesan moral yang baik untuk santrinya.*
- (2) Guru pembina menegur dan menasehati santrinya saat melanggar aturan pesantren<sup>78</sup>*

d. Metode pendekatan pemimpin dalam pembentukkan akhlak santri

Seorang pemimpin dalam memperbaiki akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang membutuhkan pendekatan yang baik terhadap santri, begitupun sebaliknya, agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pembinaan ini juga meliputi pembinaan akhlak, tutur kata, tingkah laku, baik kepada sesama santri, guru/pembina, orang tua, serta kepada masyarakat luas.

Di dalam pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, pemimpin sangat berperan dalam membina, merubah, dan membentuk akhlak santri.

Pembinaan akhlak santri yang di gunakan pemimpin pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, pembina putri ustazah mardatillah, mengatakan:

<sup>78</sup>Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

*"dengan cara; mengadakan melatih santri untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan sholat dhuhur secara berjamaah pula dan juga melatih untuk kultum setelah dzuhur, puasa sunnah senin-kamis. ini dari pembinaan ini untuk membiasakan santri hidup berkelompok dan juga tidak saling membedakan antara satu dengan yang lain serta melatih mental dan tutur kata para santri di hadapan khalayak umum baik itu di lingkungan pesantren maupun nanti ketika mereka keluar dari pesantren. Dengan pembinaan secara dini akan melekat pada diri santri hingga mereka dewasa nanti sebagaimana kata pepata belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu. Perubahan yang dilakukan pemimpin di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang merubah perilaku santri sebelum mereka masuk pesantren jikalau mereka berperilaku menyimpang, maka setelah masuk pesantren akhlaknya akan di rubah menjadi lebih baik agar kedua orang tua mereka puas dengan pembinaan pesantren sebab anak mereka jauh lebih baik dari sebelumnya."<sup>79</sup>*

Nilai-nilai Islam yang diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang tidak terlepas dari mengarahkan kepada santri seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw seperti juhud (meninggalkan yang tidak bermamfaat), ikhlas, tawadhu (tidak sombong), jujur, lapang dada dan sabar.

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan bahwa santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, masih membutuhkan pembinaan yang intensif lagi agar pembinaan lebih maksimal dan hasilpun jauh menjadi lebih baik.

e. Metode yang dilakukan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam Menanggulangi kenakalan santri.

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ikhsan mengatakan:

<sup>79</sup> Mardatillah (Guru Bimbingan Konseling Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

*"1. Membuat Buku Point Pelanggaran Tata Tertib pondok Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung Kabupaten Pinrang.*

Pembuatan buku point dimaksudkan untuk mengetahui santri yang sering melakukan kesalahan, buku point tersebut berlaku pada satu tahun ajaran. Jenis pelanggaran yang ada dikategorikan berat, sedang dan ringan. Kesalahan berat seperti berani bertindak kasar terhadap guru pembina, tata usaha atau pimpinan baik fisik dan non fisik diberi point 80-100. Untuk pelanggaran sedang yaitu dengan point pada setiap kesalahan yang berkisar antara 10-20 point. Pelanggaran ringan seperti: tidak mengikuti jama'ah shalat dzuhur, tidak mengikuti program ekstrakurikulum yang ditentukan diberi point 2-5. Apabila jumlah kumulatif telah mencapai point tertentu maka sekolah akan mengambil tindakan, antara lain: pembinaan oleh wali kelas, panggilan orang tua I dan pembinaan oleh BP, panggilan orang tua II dan pembinaan oleh BP, skorsing oleh pimpinan, dan sampai santri diserahkan kepada orang tua oleh kepala sekolah. Dan buku point tersebut berguna untuk mengontrol santri agar tidak seenaknya sendiri melakukan pelanggaran.

*2. Bekerja Sama dengan Wali Murid atau Orang Tua Santri*

Ketika santri mendaftarkan dan diterima di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang pesantren sudah mulai mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Dengan kerjasama yang berkesinambungan, diharapkan kenakalan santri tidak hanya berhenti di pesantren tetapi juga di rumah. Untuk santri yang sudah kerap melakukan pelanggaran, maka dipanggilah orang tuanya untuk diberi pengarahan agar dapat membina anaknya di rumah.

*3. Bekerja Sama dengan Tokoh Agama dan Masyarakat*

Keberadaan ustadz dan guru pembina ngaji di lingkungan tempat tinggal santri akan membantu mengajarkan ilmu agama atau ikut mengawasi keberadaan santri di rumah sehingga ketika santri akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz atau tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya. Pesantren juga meminta kepada masyarakat untuk melaporkan santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yang berbuat tidak baik untuk diberi pengarahan".<sup>50</sup>

Dengan adanya upaya-upaya diatas, kenakalan santri dapat diminimalisir dan mengarahkan kembali untuk membentuk kepribadian santri yang berkhilaf mulia dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

<sup>50</sup> Ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

#### D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri Ponpes. Darul Arqam Punnia Kab. Pinrang

Dalam melakukan sesuatu pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang dalam membina akhlak santri mengalami faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu :

##### 1. Faktor pendukung

Dari hasil observasi yang penelitian dilakukan di lapangan yaitu di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yaitu :

- a. mengembangkan/menjalankan kegiatan-kegiatan keislaman yang telah diterapkan di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.
- b. penegasan pemimpin dalam mendidik santri.
- c. Tenaga pendidik yang profesional

Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ikhsan mengatakan:

*"Dewan guru pembina di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang 80% sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru/pembina juga dituntut untuk bekerja sama membina santri dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak santri tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran pesantren".<sup>81</sup>*

<sup>81</sup> ikhsan (Guru Bimbingan Konseling Putra), *Wawancara*, (Punnia, 8 Februari 2020)

Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru/pembina yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia kabupaten pinrang merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku santrinya.

- d. takeholder, keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi santri, karena keberadaan santri dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di pesantren. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak santri. Adanya lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah, *majlisa"lm*, maupun pegajian al-Qur'an di lingkungan santri sangat membantu guru/pembina dalam membina santrinya. Kerjasama pesantren dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar pesantren juga sudah berjalan dengan baik. Karena santri yang bermasalah di pesantren, orang tuanya akan dipanggil kesekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan anaknya. Sehingga orangtuanya akan merasa malu dan menegur anaknya dirumah serta mengawasi dan memberi perhatian lebih agar anaknya tidak mengulangi hal serupa. Selain bekerja sama dengan orang tua, tokoh agama dan masyarakat, pesantren juga bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donatur, untuk turut serta membantu dalam masalah finansial.
- e. Sarana dan prasarana, pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang mempunyai masjid yang cukup untuk

menampung seluruh santri dan guru/pembina dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah, dan digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti *istighotsah*, KAP (kuliah ahad pagi), dan praktek ibadah.

Demikianlah pembahasan mengenai faktor pendukung dalam pembahasan ini.

## 2. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi yang peneliti dalam melakukan penelitian di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang yaitu :

- a. Kurangnya dukungan yang dilakukan orang tua dirumah dalam mendorong anaknya untuk memperdalam atau meningkatkan ilmu keislaman.
- b. Pengaruh media/lingkungan sehingga santri susah mengontrol diri mereka sendiri dan susah membentuk pribadi yang lebih baik.
- c. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik dan membawa pengaruh buruk bagi santri. Kebiasaan seperti begadang malam, minum arak atau mabuk-mabukan, berjudi, tawuran disebagian lingkungan yang memancing santri untuk terlibat didalamnya.
- d. Kurangnya kesadaran santri untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

Menurut pembina putri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang, ustazah mardatillah mengatakan:

*“Pada umumnya santri lebih memilih bermain sesudah pulang dari pesantren dari pada belajar di Madrasah Diniyah, atau mengikuti majlis`iyah yang ada di lingkungannya. Padahal dengan kegiatan tersebut akan menambah pemahaman santri terhadap pelajaran agama”.*<sup>82</sup>

Demikianlah pembahasan mengenai faktor penghambat dalam pembahasan ini.



---

<sup>82</sup>Mardatillah (Guru Bimbingan Konseling Putri), *Wawancara*, (Punnia, 5 Februari 2020)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan:

1. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang antara lain: (a) Metode cerita yaitu dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut ketatannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. (b) Metode keteladanan yaitu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. (c) Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. (d) Metode demonstrasi yaitu menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. (e) Metode Mau'izhah (nasehat) yaitu metode dengan memberikan nasehat-nasehat yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam (f) Metode Ganjaran atau Hukuman. Yaitu Metode yang dilakukan jika santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang.

3. Peranan komunikasi antarpersonal dalam pembinaan akhlak santri (a) Tenaga pendidik yang profesional, Dewan guru/pembina di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang 80% sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-I yang sesuai dengan bidangnya. (b) Stake holder, yaitu Keberadaan lingkungan yang islami sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi santri. (c) Sarana dan prasarana, pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia labumpung kabupaten pinrang mempunyai masjid yang cukup untuk menampung seluruh santri dan guru dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
4. Faktor- faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak santri adalah: (a) Kurangnya dukungan yang dilakukan orang tua dirumah dalam mendorong anaknya untuk memperdalam atau meningkatkan ilmu keislaman (b) Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik dan membawa pengaruh buruk bagi santri. (c) Pengaruh media/ lingkungan sehingga santri susah mengontrol diri mereka sendiri dan susah membentuk pribadi yang lebih baik.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Dalam pembinaan akhlak, pemimpin di pesantren harap membuat peraturan yang lebih tegas dan selalu berusaha menjadi pemimpin yang tanggap dalam perkembangan santri.
2. Melanjutkan dan mengembangkan program-program yang sudah ada dalam membentuk akhlak santri.
3. Untuk santri agar dapat mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.
4. Pondok Pesantren harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama dengan stakeholder yang ada, pesantren akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al quran* (Jakarta: Hamzah, 2007)
- Abdurrahman Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (cet-1; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), h.35
- Ahmadamin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet-6; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991),
- Al-Mursalat Amry, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) (Skripsi Sudah Dicitak)
- Al-Quran dan Terjemahan*
- Al-Quran dan Terjemahan*
- Berry David, *Pokok-pokok Pikiran dalam sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Cet. Ke-3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),
- e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 5. Tahun 2016
- e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 5. Tahun 2016
- e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017
- e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017
- Fasha, Kamal Mustafa, *Akhlak Sunnah* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000)

Fathurrahman, dkk, *Kisah Dari Bilik Pesantren* (Jakarta: Erlangga 2017),

Haqqi, Mua'dz Ahmad, *Berhias Dengan Akhlakul Karimah*

Haqqi, Muadz Ahmad. *Berhias dengan 40 Akhlakulkarimah*  
(Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003)

<http://bio-nikith.blogspot.com/2013/05/hubungan-interpersonal.html>

(diakses 15 november 2019)

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18161/DANI%20BARQIL%20E311%2011%20290.pdf?sequence=1> (diakses tanggal 15 november 2019)

<https://almanhaj.or.id/10618> (diakses 16 November 2019 )

<https://almanhaj.or.id/12601> (diakses 16 November 2019 )

<https://core.ac.uk/download/pdf/77625689.pdf> (diakses tanggal 15

<https://core.ac.uk/download/pdf/77625689.pdf> (diakses tanggal 15 November 2019 )

<https://cunseondeok.blogspot.com/2015/11/pondok-pesantren.html?m=1>

(diakses pada tanggal 26 September 2019)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren> (diakses tanggal 15 September 2019)

<https://kompasmadura.blogspot.com/2016/03/pengertian-pondok-pesantren.html?m=1> (diakses pada tanggal 26 September 2019)

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi> (diakses 15 Nov. 2019)

- <https://www.google.com/search?q=pengertian+pembina&rlz=1C1GCEAenID822ID823&oq=pengertian+pembina&aqs=chrome..69i57j0l7.289lj0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses 15 November 2019)
- Huda Miftachul, *Ikhwanul Muhammadiyah* (Cet-2; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007)
- Indranata Iskandar, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008)
- Mahmud, Halim Abdul Ali, *Tarbiyah Khulukiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin* (Solo Media Insani Press, 2003),
- Majid Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*
- Marimbah D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'rifandung, 1985)
- Muhajirin Neon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cet-1; Jakarta: Rajawali, 2016)
- Muslim Abu, dkk, *Pesantren dan Studi Islam* (Cet-1; Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015)
- Muslim Abu, dkk, *Pesantren dan Studi Islam*
- Muslim Abu, dkk, *Pesantren dan Studi Islam*

Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (cet-I. Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers. 2003

November 2019 )

Onong Uchjana effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*

Radjab Enny dan Jami'an Andi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cet-1; Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

Ripa'i Moh. *300 Hadis Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1980).

Saleh Muwafik. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Erlangga.

Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Setiawan Otong, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018)

Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Cet-1; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014)
- Tamrin Zulfikri dan Nasir Afrizal, *Akhalk Yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Tatapangarsa Humaidi, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)
- Wulur Meisil B., *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2019)
- Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia* (Jurnal Darul Ilmu, Vol. 01, No.2, 2013)
- Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*.

## RIWAYAT HIDUP



**Wa Ode Ernawati Fail**, dilahirkan Buton, 11 Juni 1996 dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alm. La Ode Fajli dan Ibu Fatma.

Penulis mengawali pendidikan formal di Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 18 Bonegunu dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan SMPN 3 Baubau dan lulus pada tahun 2011. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Baubau dan lulus pada tahun 2014. Penulis masuk di Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Makassar ( UNISMUH ) pada tahun 2016. Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Makassar, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dengan Santri dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Kabupaten Pinrang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DOKUMETASI



Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang, Drs. Syahrir Bedo



Wawancara dengan ibu mardatillah (Guru bimbingan konseling Putri) Pembina putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



Wawancara dengan ibu mardatillah (Guru bimbingan konseling Putri) Pembina putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



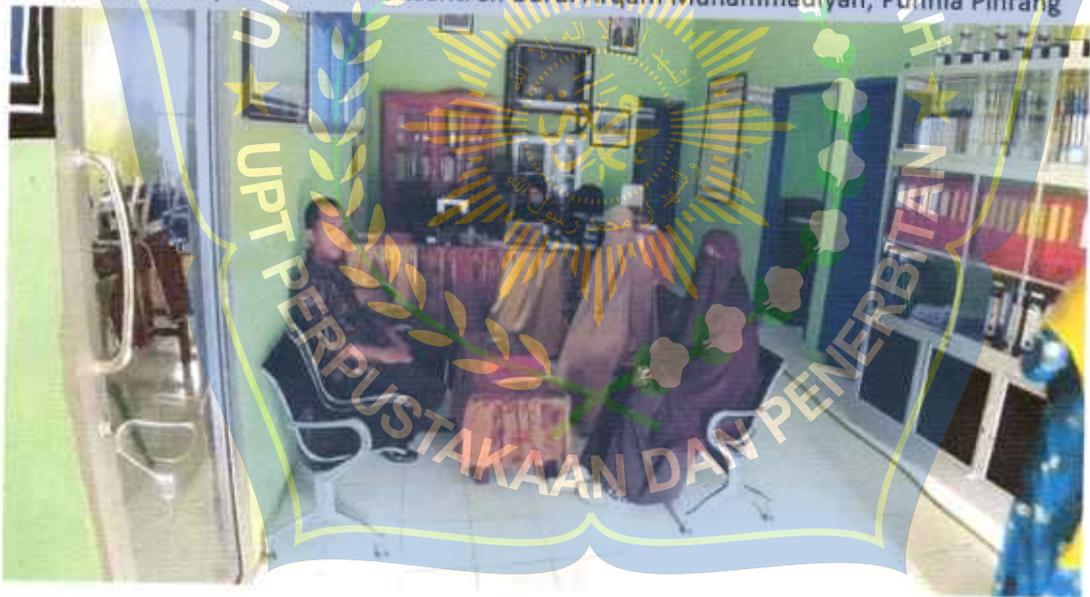
Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



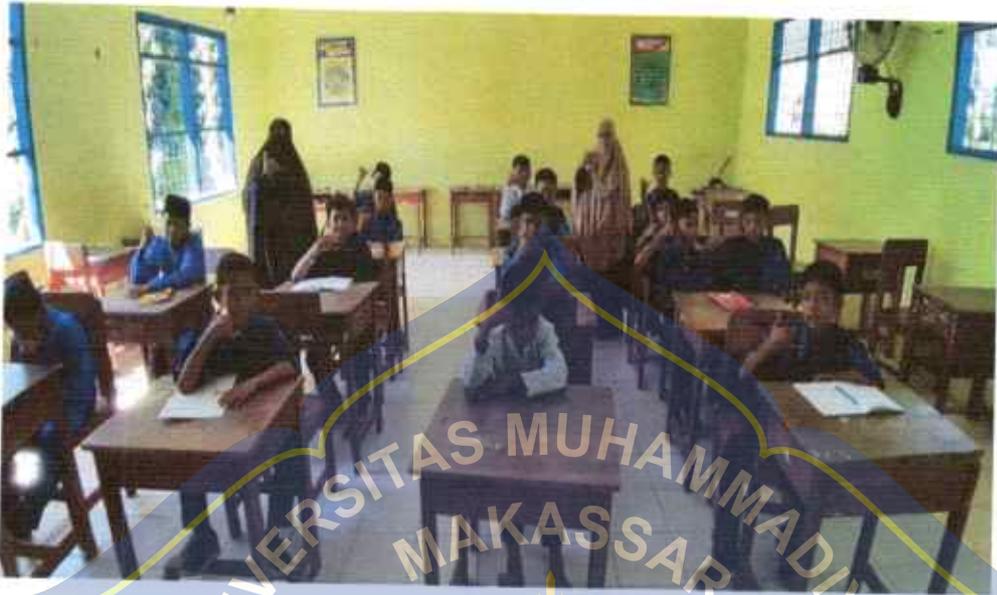
Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.



Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang



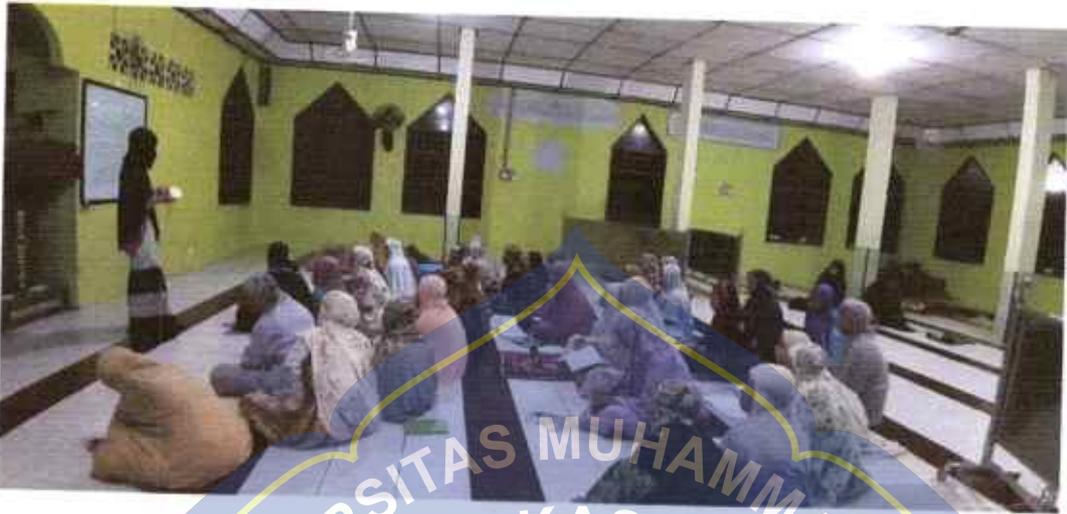
Wawancara dengan ustaz ikhsan (Guru bimbingan konseling putra) Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, punnia pinrang



Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang



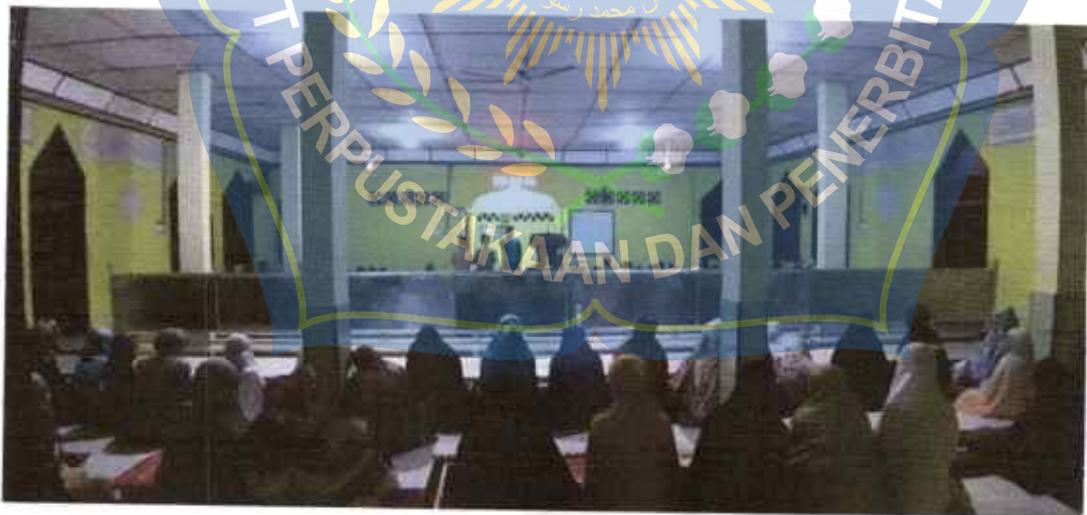
Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang



Wawancara dengan ustaz ikhsan (Guru bimbingan konseling putra) Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, punnia pinrang



Kegiatan Public Speaking santri Pondok Pesantren darul arqam muhammadiyah, punnia pinrang.



Wawancara dengan ustaz ikhsan (Guru bimbingan konseling putra) Pembina putra pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, punnia pinrang



Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang di kelas



Ruangan BK pondok pesantren darul arqam muhammadiyah, punnia pinrang.



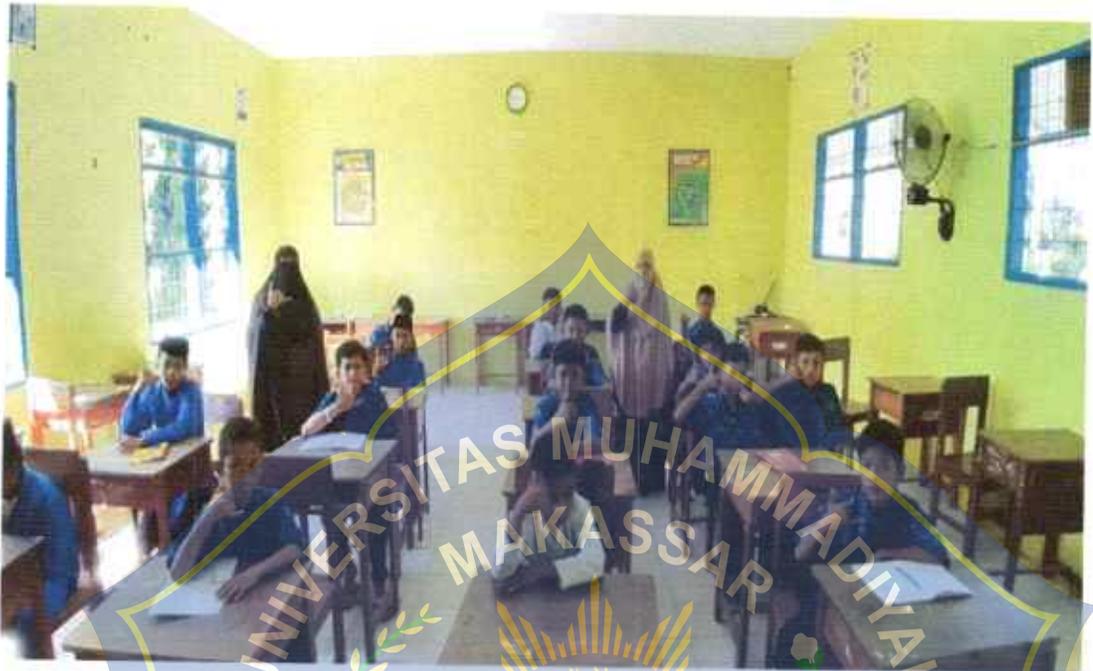


Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang

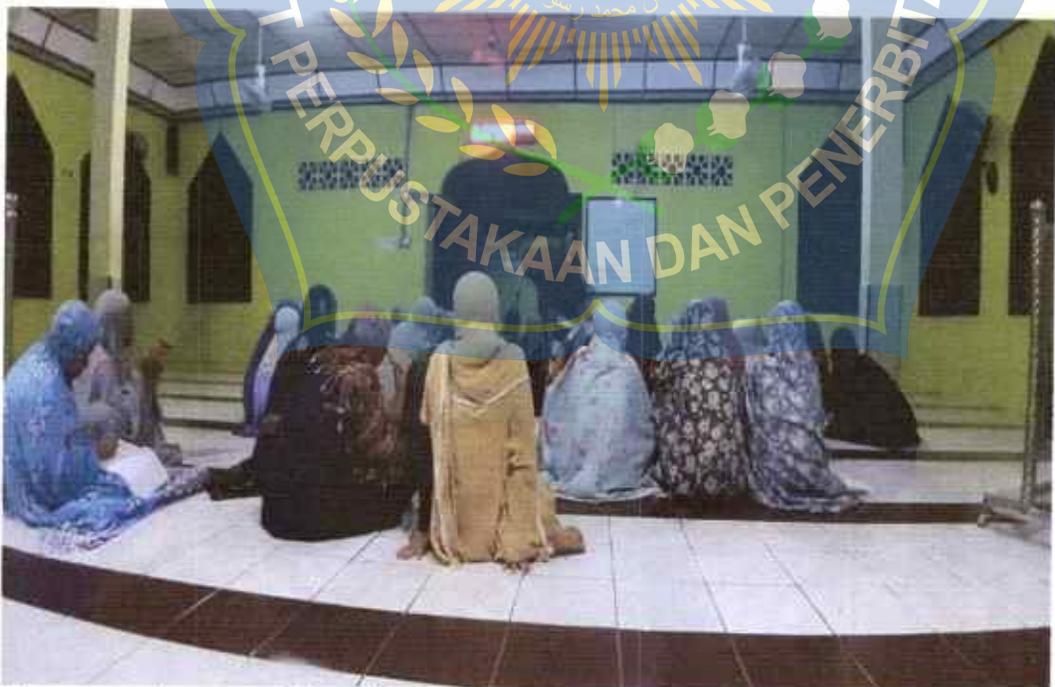
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Kegiatan santri putra PONDOK Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang di kelas



Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang di kelas



Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Punnia Pinrang.